



Akhirnya Setuju Pakai Becak Listrik

Pengemudi Betor Bisa Kena Sanksi Rp 10 Juta

JOGIA - Posisi becak motor (betor) yang makin terpojok membuat pengemudinya menerima prototipe becak listrik. Tapi, mereka memberikan syarat bisa mengakses transportasi yang diperkenalkan Dinas Perhubungan DIJ itu dengan harga murah.

Ketua Paguyuban Becak Motor Yogyakarta (PBYM) Parmin menyebutkan harga Rp 17 juta terlalu mahal bagi dirinya. "Kami harapannya bisa diberi harga murah. Syukur-syukur bisa dibantu pemerintah," ujarnya kemarin (24/11).

Parmin juga berharap becak listrik tersebut bisa dioperasikan seluruh pengemudi betor di Jogja dalam waktu dekat.

"Kami sudah setuju ketika betor diganti becak listrik. Jadi, kami bernapas (mencari nafkah) juga tanpa masalah. Takutnya ketika pada tahun baru wisatawan membeludak. Kalau betor dilarang lewat Malioboro, bagaimana kami mau cari nafkah," tuturnya.

Menurut dia, dua prototipe becak, Bregada dan Belia, dirasa bisa memberikan kenyamanan bagi pengemudi dan penumpang. Terlebih becak listrik dibuat sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) DIJ No 5 Tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong.

Kepala Bidang Angkutan Darat Dinas Perhubungan DIJ Hary Agus Triyono mengonfirmasi bahwa dua prototipe tersebut sudah diajukan ke Kementerian Perhubungan. Saat ini pihaknya juga masih menunggu keputusan terkait becak itu.

"Sedang diuji coba, apakah sudah sesuai regulasi atau belum," ujarnya.

Posisi pengemudi betor sendiri makin terjepit setelah Pemkot Jogja dan DPRD Kota Jogja merampungkan pembahasan Raperda Transportasi Lokal. Dalam bab IV pasal 10 dinyatakan dengan tegas bahwa angkutan orang atau barang menggunakan kendaraan bermotor adalah sepeda motor, mobil penumpang, mobil bus, dan mobil barang. (cr5/pr/c10/ami)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005